

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI MI MANBAUL ULUM SEMAMPIR GRESIK

Lailatus Shobikhah¹, Ismail Marzuki², Arya Setya Nugroho³

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik

shobikhahlailatus@gmail.com, ismailmarzuki@umg.ac.id, aryasetya@umg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan karakter dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 5 yang berjumlah 17 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 3 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yakni pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain itu juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya seperti faktor lingkungan, faktor karakter-karakter terutama karakter religius dan situasi yang kondusif, kegiatan yang sudah terprogram serta kepemimpinan dan keteladanan guru yang baik. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter seperti kendala biaya dan kesadaran anak-anak yang masih kurang sehingga masih disuruh terlebih dahulu untuk melakukannya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Pelaksanaan

Abstract. This study aims to analyze character education policies and supporting and inhibiting factors in religious character education through habituation at MI Manbaul Ulum Semampir. The methods used in this research are using interviews, observation and documentation. This research is a qualitative descriptive research. Researchers conducted research on 5th grade students totaling 17. 14 boys and 3 girls. The results of this study indicate that strengthening religious character through habituation in MI Manbaul Ulum Semampir is carried out through habituation activities, namely routine habituation, spontaneous habituation and exemplary habituation. In addition, there are also supporting factors in its implementation such as environmental factors, character factors, especially religious characters and conducive situations, programmed activities and good teacher leadership and exemplary. While the inhibiting factors of the implementation of character education such as cost constraints and children's lack of awareness so that they are still told first to do it.

Keywords: Character Education, Religious, Implementation

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesuksesan negara untuk memenuhi tujuan nasionalnya dipengaruhi bukan sekedar pada kekayaan alam yang melimpah, namun dipengaruhi pula pada potensi manusianya. Berkaitan dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia membutuhkan individu-individu yang berkeahlian tinggi yang dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait dengan dengan Sistem Pendidikan Nasional, peran suatu lembaga sangat krusial dalam meningkatkan sumber

daya manusia. Pasal tiga menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan bangsa serta menghasilkan karakter yang unggul, agar lebih siap untuk meningkatkan kualitas akal budinya.

Permasalahan yang terjadi di MI Manbaul Ulum Semampir adalah siswa menunjukkan sikap kurang sopan, tidak hormat kepada orang tua dan guru, serta tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Perilaku tidak disiplin ini sering kali berujung pada tindakan negatif, seperti pertengkaran siswa. Lemahnya karakter religius dan disiplin siswa juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Tindakan kurang sopan seperti membantah guru, berbicara kasar, dan tidak menghormati tata tertib sekolah semakin sering terjadi. Selain itu, kurangnya rasa hormat kepada orang tua juga menjadi masalah yang menonjol. Perilaku-perilaku negatif ini tidak hanya mengganggu kenyamanan lingkungan belajar, tetapi juga berpotensi mengarah pada tindakan yang lebih serius, seperti kekerasan fisik.

Setiawan (2021), tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dalam diri peserta didik, sehingga menjadikan insan berpedoman dengan kekuatan agamanya, akhlak, pengembangan diri, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan negara. Definisi tujuan pendidikan nasional tersebut dijadikan fondasi untuk menciptakan suatu karakter melalui cara menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, melainkan generasi yang memiliki karakter baik. Pembinaan karakter merupakan prioritas utama bangsa Indonesia. permasalahan yang dihadapi tidak hanya banyak warga negara Indonesia yang belum menempuh pendidikan yang layak, tetapi juga banyak pendidikan yang belum mampu membangun karakter.

Karakter anak bangsa akan memburuk jika tidak diimbangi dengan landasan yang kokoh dalam prinsip dan standar moral. Menurut Mujiburrahman (2021), adanya fenomena sosial seperti pertengkaran sesama teman. Krisis moral sebagian berasal dari rendahnya moral manusia itu sendiri. Hal ini terjadi akibat dari efek digitalisasi pada pendidikan dan krisis karakter di dalam dunia pendidikan Indonesia. Upaya penerapan pendidikan karakter perlu dilakukannya suatu penguatan dalam pendidikan karakter (Julkifli, 2022).

Setiawan (2021), pendidikan karakter diharapkan dapat membantu menyelesaikan dilema moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini dan memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak-anak karena memiliki pengaruh pada kebiasaan yang dilakukan di masa depan. Pendidikan tentang karakter menjadi perhatian utama dan semua pihak harus berkolaborasi secara efektif untuk mengembangkan karakter yang baik. Penguatan karakter menjadi suatu bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian umat manusia (Yunyanto et al., 2021). Pendidikan sudah seharusnya dapat membangun karakter seseorang dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia (Suhadisiwi, 2018).

Sabrina et al (2021), salah satu karakter yang paling penting dan berpengaruh besar bagi kepribadian anak di masa depan adalah karakter religius. Pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat meningkatkan semua aspek perilaku dan pola perilaku individu, meningkatkan sopan santun atau etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis religius merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kemerosotan moral pada generasi penerus di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu upaya kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam membangun segala aspek potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Sarwadi, 2023). Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Widodo, 2019), pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menanamkan kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Robbaniyah, 2022).

Ahsanulhaq (2019), Sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter serta perilaku anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya untuk menciptakan insan religius. Untuk menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, pendidikan karakter anak harus dimulai sedini mungkin. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah proses pendidikan yang dapat menggabungkan pendidikan berbasis sekolah, berbasis rumah, dan berbasis masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu pengembangan pendidikan karakter anak, meningkatkan

kemungkinan bahwa orang tua akan memprioritaskan pendidikan anak, serta menumbuhkan kerjasama antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan demikian tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter untuk pembentuk peserta didik menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa. Menurut Esmael (2018), yang menyatakan bahwa nilai religius akan menentukan kepribadian manusia pada lingkungan sekitar individu. Pembiasaan karakter adalah tingkah laku yang diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dari akhlak maupun watak. Dari hal tersebut dapat membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan lingkungan sekitar. Sependapat dengan penelitian dari Wati (2022), bahwa pendidikan karakter dapat melatih peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik. Pembiasaan karakter perlu diterapak untuk menambah nilai religius peserta didik kelas 5 sehingga tidak terpengaruh lingkungan yang negatif. Karakter merupakan hal penting untuk mempengaruhi kehidupan bangsa dan negara (Amelia, 2021).

Menurut Raharjo et al (2018), dalam pembentukarn karakter berbasis religius khususnya di sekolah dasar, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh lembaga sekolah. Salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan, karena ketika pembiasaan mengiringi pembentukan karakter, hal ini akan menjadi faktor utama dalam pengembangan kepribadian religius. Di dalamnya terkandung adat-istiadat yang selalu dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan dan di ingat oleh para siswa sehingga mereka dapat dengan mudah melakukannya tanpa peringatan.

Salah satu bentuk pendidikan karakter religius yaitu mengenai pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah swt. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah dalam shalat sunnah (dhuha) maupun shalat fardhu (dhuhur dan asar). Salah satunya yaitu ada di Mi Manbaul Ulum Semampir yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan shalat dhuhur berjamaah disertai serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pelajaran didalam kelas.

Penguatan karakter menjadi suatu bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian umat manusia (Yunyanto et al., 2021). Pendidikan sudah seharusnya dapat membangun karakter seseorang dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia (Suhadisiwi, 2018), adapun menurut Sulistyarini et al (2020), pendidikan dan kegiatan belajar menjadi awal eksistensi pribadi seseorang sehingga mereka tidak dapat terlepas dengan kegiatan yang ada pada ranah pendidikan. Dengan menerapkan pembiasaan anak, anak dapat mengembangkan kesadaran diri, sikap disiplin, dan keterampilan dalam sosialisasi, dan belajar bagaimana menggunakan keterampilan dasar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, ketika suatu praktik sudah dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka yang sering melakukannya dan akhirnya membentuk kebiasaan yang mendarah daging sehingga sulit diubah.

Madrasah yang akan peneliti jadikan rujukan ini merupakan madrasah yang memiliki berbagai macam program-program yang sangat mendukung dalam penelitian yang ingin peneliti kaji, yaitu terkait pembiasaan. Sejak tahun 1966 madrasah ini berdiri pembiasaan shalat berjamaah sudah ada dan dari tahun ke tahun. Ada tambahan perombakan baik waktu maupun strategi dalam melatih siswa untuk dapat berkarakter Islami lewat berbagai kegiatan yang di programkan dan salah satunya yaitu terkait shalat berjamaah. dan juga program yang mengiringi baik sebelum maupun sesudahnya sebagai tambahan dalam memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun prakteknya. Program tambahan yang dimaksud yaitu asma'ul husna, istighosah setiap bulan, yang mana kegiatan ini baru berlangsung 2 tahun ini. Dalam beberapa program tersebut dipilih agar siswa di MI Manbaul Ulum Semampir berakhlakul karimah dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kereligiusan ini.

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan serta faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan tersebut. Dikarenakan lingkungan sekitar tempat menimba ilmu di madrasah ini sangat mendukung untuk dijadikan rujukan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil objek di madrasah tersebut. Program yang ada di Madrasah tersebut tidak hanya sekedar pembiasaan shalat berjamaah saja juga di modifikasi tambahan program-program lainnya baik sebelum atau sesudah shalat berjamaah didirikan sebagai program tambahan dalam membentuk karakter siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode pelaksanaan penelitian yang dikenal dengan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada aliran pemikiran post positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah. Dengan metode ini peneliti dijadikan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Manbaul Ulum Semampir semester genap tahun pelajaran 2024-2025. Jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki, dan 3 perempuan. Penelitian ini melakukan banyak hal, seperti melakukan survey dan observasi awal, membuat proposal, mengumpulkan data di lapangan, mengolah data, dan membuat laporan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir. Teknik yang digunakan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pengamatan di MI Manbaul Ulum Semampir Gresik pada hari Selasa, 26 Maret 2024 peserta didik melakukan kegiatan senyum salam sapa ketika datang dan bertemu bapak/ibu guru. Membaca asmaul husna yang dipimpin salah satu siswa kemudian diikuti oleh seluruh siswa dan berdoa sebelum memasuki ruang kelas. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan, selanjutnya untuk waktu istirahat biasanya pada jam 09.30-10.00 WIB dan untuk shalat dhuhur berjamaah biasanya dilakukan sebelum peserta didik pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin sekolah. Berikut dokumentasi pembiasaan membaca asmaul husna dan doa bersama yang dilakukan peserta didik setiap hari sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 4.1 Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Doa bersama

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik dapat diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti selama melakukan penelitian pada kegiatan pembiasaan rutin di sekolah. Dari hasil observasi kegiatan rutin yang ada di sekolah sebagai berikut: peserta didik datang dengan menerapkan senyum salam sapa kepada bapak/ibu guru,

kemudian peserta didik membaca asmaul husna dan berdoa yang di lakukan di depan kelas atau di lapangan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Untuk selanjutnya peserta didik akan melaksanakan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh bapak/ibu guru. Kemudian untuk jadwal peserta didik yakni pukul 07.00

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa bentuk kegiatan pembiasaan rutin sekolah dalam implementasi pendidikan karakter religius adalah dengan melaksanakan senyum salam sapa, membaca asmaul husna dan berdoa, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan kegiatan pembiasaan lainnya adalah istighosah yang dilaksanakan setiap satu hulan sekali dan manaqib yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

Tabel 4.1 Pembiasaan Rutin

Aspek	Kegiatan
Pembiasaan rutin	Senyum salam sapa
	Membaca asmaul husna dan berdoa
	Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
	Istighosah setiap satu bulan sekali
	Manaqib setiap tiga bulan sekali

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran secara rutin setiap hari. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dipantau langsung oleh kepala sekolah maupun bapak/ibu guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dalam hasil wawancara yang dilakukan dari hasil onservasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir adalah guru sebagai teladan yang baik, seperti memberi contoh yang baik ketika pagi hari melakukan senyum, salam,sapa. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir adalah biaya dan kesadaran anak-anak masih kurang.

Hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan di MI Manbaul Ulum Semampir dalam mewujudkan karakter religius melalui pembiasaan yaitu pembiasaan keteladanan seperti bapak/ibu guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengambil pembelajaran positif dari perilaku yang sudah diajarkan atau di contohkan oleh bapak/ibu guru. Bentuk keteladanan yang di contohkan oleh kepala sekolah serta bapak/ibu guru yakni menyambut peserta didik dan melakukan senyum salam sapa di pagi hari, melakukan shalat tepat waktu. Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik serta membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya (Rahmadi,2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan indikator religius. Pembiasaan tersebut seperti senyum salam sapa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah, manaqib dan juga merayakan hari-hari besar keagamaan. Faktor

pendukung yang ada di MI Manbaul Ulum Semampir yakni faktor lingkungan dan situasi yang mendukung. Lingkungan yang mendukung berjalannya kegiatan pembentukan karakter religius, karena sekolah harus mengikuti yang ada di lingkungan agar sekolah tersebut diminati oleh warga sekitar. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berperan penting dan memiliki pengaruh pada proses pembentukan karakter siswa (Nurfirdaus and Hodijah 2018). Situasi yang kondusif juga mendukung penguatan karakter religius melalui pembiasaan, karena dengan situasi yang kondusif maka peserta didik akan fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. Pentingnya ada situasi yang kondusif tersebut untuk membantu peserta didik dalam implementasi karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir.

Faktor penghambat yang ada di MI Manbaul Ulum Semampir yakni faktor biaya dan kesadaran siswa kurang. Faktor yang menghambat penguatan karakter religius melalui pembiasaan adalah biaya dimana jika sekolah tersebut akan mengadakan kegiatan seperti ziarah wali maka akan membutuhkan biaya dari wali murid itu sendiri. Faktor ini juga menjadi kendala / penghambat penguatan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir, karena dengan kesadaran peserta didik yang masih kurang maka akan mempengaruhi kegiatan tersebut. Jika akan melakukan suatu hal peserta didik masih tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya sendiri, maka bapak/ibu guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir telah dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang ada. Kebijakan pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir yaitu kesopanan akhlak yang merupakan bentuk rasa hormat kepada guru atau orang yang lebih tua. Kebijakan pendidikan karakter religius lebih menekankan bentuk kesopanan, memberikan contoh yang baik seperti memberikan pesan moral di setiap pembelajaran, memberikan contoh sopan santun dan memberikan contoh hormat kepada orang yang lebih tua. Implementasi pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir meliputi:

- a. Pembiasaan rutin yang terdiri dari 1) senyum salam sapa, 2) membaca asma'ul husna dan berdoa, 3) shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, 4) istighosah setiap satu bulan sekali, dan 5) manaqib setiaap tiga bulan sekali.
- b. Pembiasaan spontan yang terdiri dari pendidik memberikan nasehat dan pengertian kepada peserta didik yang melakukan hal tidak baik di lingkungan sekolah.
- c. Pembiasaan teladan yang terdiri dari memberikan pesan moral disetiap pembelajaran, inspirasi dan motivasi di pagi hari serta menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu.

Faktor pendukung; situasi yang kondusif, kegiatan yang sudah terprogram faktor lingkungan, serta karakter religius yang dimiliki peserta didik Sedangkan faktor penghambat; kurangnya kesadaran pada anak-anak serta biasa dalam pelaksanaan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter religius.

Saran

Penelitian ini menyarankan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir Gresik. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam memperkuat nilai-nilai ajaran agama yang telah diajarkan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang baik, tetapi juga mampu bersikap baik terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya. Program-program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan peserta didik yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi bangsa. Seluruh warga sekolah perlu berkomitmen untuk menjalankan program-program tersebut dengan disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, perlu adanya upaya untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan karakter religius bagi peserta didik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program serupa.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>, 183-196.
- Ahsanul Khaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alimah. (2023). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Amelia. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>, 5548-5555.
- Amelia & Ramadan. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>, 5548-5555.
- Cahyani, N. & Raharjo. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1). <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej/article/view/15>, 53-65.
- Cahyaningrum et al (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.V6i2.17707>, 203-213.
- Dalmeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9)., 1689-1699.
- Efendi, R., Ningsih. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Esmael. (2018). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Gularso, D., & Firoini, K. A. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(2).
- Hermiono. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural. *Jurnal Peradaban*, Jil. 8, 19-4.
- Ihsani et al. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Artikel Cendekiawan: Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 50-55.
- Irsan, M. (2020). Pengaruh Lverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI). *LITERASI JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2(2), 16-23.
- Jasmana, J. (2021). "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan". *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4). <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>, 164-172.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Julkifli. (2022). Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa kelas III Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 147.
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk daya saing dan karakter Bangsa. *Jakarta: Kemendiknas*.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education. *Bandung: Refika Aditama*.
- Kuswanto. (2021). Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik Pada Anak Usia Dini. *Asghar: Jurnal of Children Studies*, 1(1). <https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/4148>, 30-38.
- Lickona, T. (2016). Educating for Character How our School Can Teach Respect and Responsibility. *Terj. Juma Abdu Wamungo. Jakarta Bumi Aksara*.
- Mujiburrahman. (2021). Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-41.
- Nunzairina. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. *Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN*.

- Nurfirdaus, N. a. (2018). "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana". *Jurnal Ilmiah Educater* 4(2). <https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411/276>, 113-29.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 42.
- Alimah. (2023). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Putri, I. R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 81.
- Raharjo, T et al. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>, 22-32.
- Rahmadi. (2017). Penanaman Karakter Sopan Santun oleh Guru PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 181-193.
- Riadi. (2018). Membangun Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Al-Falah*, 18(2). <https://ejournal.staiafalahbjb.ac.id/>, 237.
- Robbaniyah. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida' dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Rosyida et al. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Bandungrejosari 1 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>.
- Sabrina et al. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1233>, 3079-3089.
- Saiful. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>, 721-740.
- Sarwadi. (2023). Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas III Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol . *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 147.
- Setiawan. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jjime.v7i1.1795>, 319-327.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Shoimah, L et al. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169-175.
- Suhadisiwi. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya. *Jurnal Of Black Studies*, 17(5), 684-694.
- Sulistiyarini et al. (2020). Pancasila Character Education in Teaching Materials to Develop College Students' Civic Disposition. *Jurnal Pendidikan*, <https://doi.org/10.2991/assehr.k200320.063>, 325-330.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. *Yogyakarta: Budi Utama*.
- Wati. (2022). Analisis Nilai Religius Melalui Pembiasaan Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 2.
- Widodo. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 40-51.
- Yunyanto et al. (2021). Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 49-62.
- Zahro, M et al. (2017). The implementation of the character education in history teaching. *Jurnal historica*, 1(1), 1-11.